

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sesuai UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Kualitas prestasi belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga kemampuan pokok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan dipenuhinya ketiga kemampuan tersebut diharapkan pembelajaran yang di laksanakan menjadi berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, serta siswa yang berprestasi. Sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi dan kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus, juga di pengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cakap serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah untuk dipahami siswa. Salah satu hal yang jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas karena belajar adalah istilah kunci yang paling penting dalam tiap usaha pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai anak didik.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses

kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar sesungguhnya sangat berguna bagi siswa, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak penting bagi mereka. Peran guru saat ini khususnya pada guru kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang lebih bersifat fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran namun kenyataannya peran guru saat ini masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru.

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar IPS karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rajabasa Raya diperoleh prestasi IPS yang dicapai siswa kelas V umumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu ≥ 65 .

Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian semester ganjil 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	
			≤ 65	> 65
1	VA	40	21	19
2	VB	40	23	17
	Jumlah	80	44	36
	Presentase	100%	55%	45%

Sumber: Wali kelas VA dan VB SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai >65 ada sebanyak 36 siswa dari 80 siswa atau sebanyak 45% artinya hanya sebesar 45% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan 55% atau sebanyak 44 siswa belum mencapai daya serap minimal. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 1 Rajabasa Raya tahun pelajaran 2014/2015 relatif rendah.

Menurut Muhibbin (2008: 132) prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah. Lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka sekolah harus diciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran. Lingkungan belajar di sekolah yang

kondusif tersebut, siswa akan merasa nyaman dalam belajar, sehingga ilmu yang disampaikan oleh seorang guru akan mudah dipahami. Kondisi lingkungan yang kondusif itu juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tetapi pada kenyataannya lingkungan belajar di sekolah pada SD Negeri 1 Rajabasa Raya kurang kondusif yaitu pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol. Karena guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik.

Menurut Iskandar (2012: 182) faktor yang turut serta mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sardiman (2014: 75) menyatakan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar IPS di SD Negeri 1 Rajabasa Raya tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, khususnya di sekolah dasar karena keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS adalah masalah yang terjadi pada SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.

Adanya motivasi yang kuat akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek, karena motivasi yang kuat akan memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar. Begitu juga dengan sikap yang dimiliki siswa, apabila siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta sanggup menghadapi kesulitan dalam pelajaran. Sebaliknya apabila siswa memiliki sikap yang negatif, maka siswa akan memiliki perasaan tidak senang terhadap pelajaran serta tidak sanggup untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang timbul dari pelajaran yang tidak disenangi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran guru yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Seperti dalam pembelajaran di kelas sejak awal jam pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran guru tidak menjadi fasilitator siswa tetapi dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan dan

memerintahkan siswanya untuk mengerjakan latihan sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

2. Guru kurang melibatkan atau mengikut sertakan siswanya dalam proses pembelajaran IPS. Seperti dalam pembelajaran di kelas guru sering hanya menggunakan metode ceramah jarang mencoba menggunakan metode atau strategi yang lain yang membuat siswa lebih aktif.
3. Kurangnya kecakapan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran, media alat dan sumber belajar.
4. Lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif.
5. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung dalam mata pelajaran IPS rendah.
6. Nilai mata pelajaran IPS yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum mencapai KKM yang telah di tentukan sekolah yaitu >65.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada:

1. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.
2. Motivasi belajar yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung dalam mata pelajaran IPS.

3. Prestasi belajar IPS yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya, nilai yang diperoleh siswa apabila di rata-rata belum mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu >65 .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menambah wawasan, memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.
4. Bagi peneliti lain, memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.